

## Pengaruh Model Siklus Belajar Berbasis Media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) Pada Materi Atmosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Atikah Hasanah<sup>1</sup>, M. Jaya Adi Putra<sup>2</sup>, Muhammad Fendrik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau

Email : [atikah.hasanah0896@student.unri.ac.id](mailto:atikah.hasanah0896@student.unri.ac.id), [jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id](mailto:jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id),  
[muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id](mailto:muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mencari perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu kuartet literasi) pada materi atmosfer dengan siswa yang hanya mendapat perlakuan dengan pembelajaran ceramah di SDN 56 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sample penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan mendapatkan *posttest* setelah mendapatkan perlakuan penggunaan model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu kuartet literasi) pada materi atmosfer. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu kuartet literasi) pada materi atmosfer terhadap hasil belajar siswa di SDN 56 Pekanbaru dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan rata-rata kelas eksperimen memperoleh rata-rata *pretest* 51,8 dan rata-rata *posttest* 85,8 sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata *pretest* 46,0 dan rata-rata *posttest* 57,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu kuartet literasi) pada materi atmosfer terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

**Kata kunci:** *Siklus belajar, Media KAKLI, Atmosfer, Siswa SD*

### Abstract

This research is a quantitative research with an experimental type of research that aims to find differences in learning outcomes between students who receive treatment with the KAKLI media-based learning cycle model (literacy quartet card) on atmospheric material and students who only receive lecture learning at SDN 56 Pekanbaru. This study used two classes as research samples, namely the experimental class and the control class. Each class will be given a pretest before being given treatment and a posttest after receiving treatment using the KAKLI media-based learning cycle model (literacy quartet card) on atmospheric material. The results showed that there was an effect of the KAKLI media-based learning cycle model (literacy quartet card) on atmospheric material on student learning outcomes at SDN 56 Pekanbaru with a significance value of  $0.000 < 0.05$  with the experimental class average obtaining a pretest average of 51.8 and the posttest average was 85.8, while the control class got an average pretest of 46.0 and an average posttest of 57.0. Thus, it can be concluded that there is an effect of the KAKLI media-based learning cycle model (literacy quartet card) on atmospheric material on student learning outcomes in elementary schools with the average learning outcomes of the experimental class greater than the control class.

**Keywords:** *Learning cycle, KAKLI Media, Atmosphere, elementary school student.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan melaksanakan beberapa jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Di Indonesia menetapkan wajib belajar 9 tahun, yakni mulai dari SD hingga SMP (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan dari Undang-undang tersebut secara formal atau Institusional, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah termasuk pada kategori pendidikan dasar, sama dengan Sekolah Menengah Pertama dengan Tsanawiyah (Qurrata, 2014).

Model pembelajaran siklus belajar memberikan pembelajaran yang dimulai dari pengalamannya langsung dan berakhir dengan penguasaan konsep. Model pembelajaran siklus belajar ini juga memberikan pengalaman belajar yang konkrit (nyata) kemudian, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya juga memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide yang dimilikinya, oleh karena itu siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pada saat proses pembelajaran siswa juga dilibatkan secara aktif sehingga siswa juga lebih tertarik dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna Nuriyana (2017).

Dari pengalaman saya ketika saya mewawancarai salah satu guru di tempat saya melakukan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) di salah satu sekolah dasar yang ada di Pekanbaru guru tersebut mengatakan bahwa di sekolah tersebut sangat jarang guru yang menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar dan mengajar di kelas, oleh karena itu dapat saya simpulkan bahwa masih banyak guru yang kurang melakukan pengalihan dalam kegiatan belajar mengajar seperti menggunakan media pembelajaran.

Oleh karena itu dari sekian banyak inovasi yang digunakan media pembelajaran yaitu dengan menggabungkan media pembelajaran dengan permainan yang ada di sekitar anak-anak, seperti contohnya media pembelajaran dengan ular tangga, monopoli, kartu kuartet, dan juga dengan permainan tradisional lainnya. Dengan adanya media pembelajaran yang digabungkan dengan permainan akan dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan juga menjadi lebih tertarik untuk mau melakukan permainan dari media pembelajaran tersebut (Iwan, 2014).

Karena penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA dengan pelajaran bumi dan antariksa terkhususnya dalam materi atmosfer yang mana di sekolah dasar masih sedikit, dengan itulah penulis menggunakan media pembelajaran dalam bentuk kartu kuartet dengan adanya media kartu kuartet yang mempunyai basic permainan yang di tuangkan menjadi sebuah media pembelajaran yang dapat diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bumi dan antariksa serta dapat meningkatkan literasi yang ada pada peserta didik (Istikhola et al, 2019).

Karakteristik media KAKLI itu sendiri yaitu praktis, selain praktis media KAKLI juga mudah dibawa kemana-mana sehingga bisa dimainkan dimana saja. Menggunakan media KAKLI tidak hanya guru siswa juga diikuti sertakan dalam penyajiannya secara aktif. Selain itu media KAKLI dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak karena terjadi interaksi antar siswa. Siswa juga mendapatkan ide serta memudahkan guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Cendia, 2021).

Dengan demikian peneliti menggunakan permainan anak ke dalam media pembelajaran yaitu KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) ke dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu dalam materi mengenai Atmosfer, dengan cara penulis menggunakan media pembelajaran KAKLI dalam pembelajaran IPA ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dalam materi Atmosfer yang mana kita ketahui bahwa pembelajaran tersebut sangat sulit membuat siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Karakteristik materi bumi antariksa ini merupakan salah satu materi yang sulit di pelajari tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran dan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi Atmosfer sangat luas dan kompleks sehingga siswa sulit untuk menguasai materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA dengan pelajaran bumi dan antariksa terkhususnya dalam materi atmosfer yang terdapat dalam tema 8 sub tema 1 pada buku tematik kelas III dan pada buku kelas VI tema 9 sub tema 2 dalam kurikulum 2013 yang mana dalam buku tematik hanya membahas mengenai pengertian atmosfer saja tanpa ada membahas bagian-bagian dari lapisan atmosfer tersebut, itulah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi), dengan adanya media kartu kuartet yang mempunyai basic permainan yang di tuangkan menjadi sebuah media pembelajaran yang diharapkan

dapat meningkatkan motivasi belajar dan untuk melihat bagaimana pengaruh peserta didik menggunakan media tersebut (Cendia, 2021).

Perumusan masalah dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah, penulis dalam hal ini merumuskan permasalahan yang hendak di teliti yaitu: “ Bagaimana pengaruh model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu Kuartet Literasi) pada materi atmosfer terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran atmosfer kelas VI di sekolah dasar?”. Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu kuartet literasi) pada materi atmosfer terhadap hasil belajar siswa disekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental research*). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kelompok kontrol ini merupakan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang lain. Metode penelitian ini merupakan metode yang bersifatmenguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain.

Penelitian ini menggunakan jenis *quasi experimental* (ekperimen semu). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Desaign*. *Nonequivalent Control Group Desaign* merupakan desan penelitian yang tidak memilih antara kelompok kontrol dan kelompok ekperimen secara random. Desain ini dapat digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. desain penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> & O<sub>3</sub>** : Kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O<sub>2</sub>** : *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Kakli.
- O<sub>4</sub>** : *Posttest* pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah.
- X** : Perlakuan pada kelompok eksperimen yang berikan perlakuan dengan menggunakan media Kakli.
- : Perlakuan pada kelomok kontrol yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah.

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum diberikan perlakuan kelas terlebih dahulu diberi *pretest* sebelum penelitian dimulai. Setelah pembelajaran dimulai kelas yang diberi perlakuan (menggunakan model siklus belajar berbasis media KAKLI pada materi atmsofer terhadap hasil belajar). Diakhir proses pembelajaran kelas diberi *posttest*. Begitu juga dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (menggunakan model siklus belajar berbasis media KAKLI pada materi atmsofer terhadap hasil belajar) sebelum peroses belajar mengajar siswa terlebih dahulu diberi *pretest* kemudian, setelah proses pembelajaran selesai siswa

diberi *posttest*. Prosedur pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SD Negeri 56 Pekanbaru, kelas VI pada tahun ajaran 2021/2022. SD Negeri 56 Pekanbaru ini adalah sekolah yang menjadi tempat penelitian khususnya kelas VI SD, pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh model siklus belajar berbasis media KAKLI (kartu kuartet literasi) pada materi atmosfer terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD. Peneliti memilih SDN 56 sebagai tempat penelitian karena SD ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian yaitu belum pernah digunakannya media KAKLI sebagai media pembelajaran serta memiliki jumlah kelas yang hampir sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 56 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Teuku Cikditiro, Tanah Datar, Kota Pekanbaru. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 56 Pekanbaru adalah kurikulum 2013. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas VI A dan VI B tahun ajaran 2021/2022. Proses pembelajaran yang diterapkan disekolah adalah pertemuan tatap muka terbatas, yang mana hanya siswa yang sudah melakukan vaksinasi yang dapat melaksanakan pemberlajaran tatap muka di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa yang dapat melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas di sekolah. Siswa kelas VI A dan VI B yang telah melaksanakan vaksinasi masing-masing kelas sebanyak 16 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar dengan penggunaan model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) pada materi atmosfer di kelas VI. Hasil belajar atmosfer siswa kelas VI diukur dengan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Instrumen soal ini akan diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu *pretest* dan setelah melaksanakan pembelajaran yaitu *posttest*. Instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli pada bulan Februari 2022 untuk melihat kelayakan soal yang dijadikan sebagai instrumen penelitian berjumlah 36 soal yang dapat dilihat pada lampiran A. Soal yang telah di validasi oleh dosen ahli selanjutnya di uji cobakan pada siswa kelas VI SD Negeri 37 Pekanbaru sebanyak 30 siswa. Selanjutnya hasil uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Setelah dilakukan uji coba tersebut, maka terdapat 25 soal yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* siswa diuji normalitas dan homogenitas datanya, kemudian data berdistribusi normal dan homogen maka data *pretest* dan *posttest* dapat dianalisis menggunakan uji hipotesis. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan materi pada pembelajaran dengan penggunaan model siklus belajar berbasis media kakli dan dengan tidak menggunakan model siklus belajar berbasis media KAKLI. Pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

### **Analisis Data**

#### **Hasil *Pretest* kelas kontrol dan kelas Eksperimen**

*Pretest* atau tes awal yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan yang homogen atau tidak. *Pretest* ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VI A sebagai kelas kontrol dan kelas VI B sebagai kelas eksperimen. Untuk melihat hasil data *pretest* hasil belajar siswa masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil data *Pretest* kelas Kontrol dan kelas Eksperimen**

Statistik	Kelas	
	Ekperimen	Kontrol
Ukuran sampel	16	16
Skor tertinggi	76	72
Skor terendah	24	16
Rata-rata	51,8	46,0

Dari hasil pretest siswa pada tabel 2 menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi sebesar 76, skor terendah sebesar 24 dengan rata rata 51,8. Sedangkan data *pretest* pada kelas kontrol memperoleh memperoleh skor tertinggi sebesar 72, skor terendah sebesar 16 dengan rata rata 46,0.

### Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal ialah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 3 Uji Normalitas *Pretest***

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Ekperimen	0,96	16	0,20
	PreTest Kontrol	0,96	16	0,83

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 data menggunakan uji *Shapiro – wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai sig.  $0,20 > 0,05$ .sedangkan *pretest* pada kelas kontrol juga berdistribusi normal karna memiliki sig.  $0,83 > 0,05$ .

### Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah pada dua sampel kelompok mempunyai varian yang berbeda atau memiliki varian yang sama. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika signifikansinya  $< 0,05$  maka varian pada data tersebut tidak homogeny dan apabila signifikansinya  $> 0,05$  maka varian pada data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas pada data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4.Uji Homogenitas *Pretest***

	Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,67	1	30	0,06

Berdasarkan tabel 4. nilai *sig.* data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah  $0,06 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau data homogen.

### Uji-t

**Tabel 5. Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	,932	,338	2,879	15	0,011	46	3,821	2,856	-19,144	19,144
	Equal variances not assumed			2,879	15	<b>0,011</b>	46	3,821	2,856	-19,144	19,144

Berdasarkan tabel 5. *output uji t-independent sample T-test* dapat dilihat nilai sig. adalah 0,011. Berdasarkan kriteria keputusan jika *sig.*(2-tailed)  $0,011 > 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) pada materi atmosfer.

**Tabel 6. hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Statistik	Kelas	
	Ekperimen	Kontrol
Ukuran sampel	16	16
Skor tertinggi	100	68
Skor terendah	76	48
Rata-rata	85,8	57,0

Dari hasil soal posttest hasil belajar siswa pada tabel 6 menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen mendapatkan skor tertinggi 100 skor terendah 76 dengan rata-rata 85,8. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor tertinggi 65 skor terendah 48 dengan rata-rata 57,0.

### Uji Normalitas

Untuk uji normalitas pada data *posttest* ini, peneliti menggunakan uji Shapiro-wilk dengan kriteria pengambilan keputusan jika suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikannya  $> 0,05$ , begitupun sebaliknya jika taraf signifikannya  $< 0,05$  maka suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 7. Uji normalitas *Posttest***

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar	PostTest Ekperimen	0,25	16	0,91
	PosTest ontrol	0,73	16	0,20

Berdasarkan tabel 7 uji normalitas data *posttest* menggunakan uji *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data *posttest* kelas ekperimen berdistribusi normal dilihat dari nilai sig.  $0,91 > 0,05$  sedangkan *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal karna memiliki nilai sig.  $0,20 > 0,05$ .

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data homogen atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $0,05$  atau  $5\%$ . Uji homogenitas pada data *posttest* angket motivasi belajar diuji melaluibantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Homogenitas *Posttest***

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,67	1	30	0,06

Dari tabel 8 diatas menggambarkan hasil uji homogenitas dari kedua kelas. Varian data *posttest* kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $0,06$ . Nilai sig  $0,06 >$  dari  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas ekperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama.

### Uji -T

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi dan data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan melakukan uji-*t independent sample T-test*. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. uji-t posttest**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed )	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Belajar	Equal variance s assumed	.107	.744	8,46	15	.000	34,00	2.122	25,43	42,56
	Equal variance s not assumed			8,46	15	.000	34,00	2.122	25,43	42,56

Dari tabel 9 *output uji t-independent sample T-test* dapat dilihat nilai sig. adalah 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan jika sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi).

**Uji N-gain**

Tabel 10. Hasil Uji N-Gain

	Kelas eksperimen
	N-Gain Score (%)
Rata-rata	68,27
Minimum	20,00
Maximum	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah 68,27. Nilai minimal 20,00 dan nilai maksimal 100,00 termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) pada pembelajaran IPA materi atmosfer kelas VI SD Negeri 56 Pekanbaru dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dan termasuk dalam katagori cukup efektif.

**PEMBAHASAN**

penelitian yang dilakukan menunjukkan ada peningkatan penggunaan model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) pada materi atmosfer teradap hasil belajar siswa di SD N 56 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa jauh berbeda. Hasil perhitungan rata-rata *pretest* sebesar 51,75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,75. Berdasarkan kriteria yang digunakan *posttest* berada pada kategori sangat baik, sedangkan *mean posttest* berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa eksperimen pada taraf signifikasi 0,05 memenuhi

kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,465 > 2,120$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa perhitungan  $t_{hitung}$  dan signifikansi uji t, maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

Model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) digunakan untuk melakukan pengamatan. Hasil belajar siswa diketahui bahwa rata-rata *posttest* kelompok eksperimen berbeda dengan nilai rata-rata *pretest*. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas V1 SD Negri 56 Pekanbaru dengan menggunakan model siklus belajar berbasis media KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) pada materi atmosfer berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa jauh berbeda. Hasil perhitungan rata-rata *pretest* sebesar 51,75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,75. Berdasarkan kriteria yang digunakan *posttest* berada pada kategori sangat baik, sedangkan *mean posttest* berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa eksperimen pada taraf signifikansi 0,05 memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,465 > 2,120$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa perhitungan  $t_{hitung}$  dan signifikansi uji t, maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. N., Sikumbang, D., & Bintoro, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Staf Pengajar*.
- Anitahr, Sri, & dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Duludu, & A, U. (2017). *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Habiba, Riefka Iesna, 'Peningkatan Hasil Belajar Dengan Media Kartu Kwartet Dalam Keterampilan Menyusun Portofolio', *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2.1 (2017), 85–91 <<https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p085>>
- Hardanu, Cendia Rifka. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran KAKLI (Kartu Kuartet Literasi) Untuk Materi Atmosfer Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Riau. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pekanbaru.
- Istikholah, Fenny, R., & Wawan, P. (2019). Pengaruh Kartu Kwartet Dalam Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Journal of Edication Technology*, 253-259.
- Iwan, F. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 104-117.
- Nuriyana, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Tipe 5E Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Kelas V Materi Cahaya di SDN Blimbing Jombang. *JPGSD*
- Na'ima, Qurratu Aini, Darlen Sikumbang, and Afif Bintoro, 'Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 2.10 (2014)
- Nana Sudjana. (2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8.33 (2014), 44.
- Roshayanti, Fenny, Wawan Priyanto, and Istikholah, 'Pengaruh Kartu Kuartet Dalam Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa', *Journal of Education Technology*, 3 (2019), 253–59
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rosita. (2015). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Syamsu. Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.